



Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Beverages and Food* Di Bursa Efek Indonesia

Eddy Purnairawan

Program Studi Akuntansi, STIE Kalpataru

Cibinong Bogor

Korespondensi penulis: edipurna321@gmail.com

Abstract. *The background of this research is to measure the success of a company based on financial performance with the aim that readers can know about the extent of analysis of the influence of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TAT) variables on profit growth. Data was obtained using purposive sampling with the following criteria: (1) manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and consistently existed during the study period (2008 to 2012); (2) 6 similar manufacturing companies out of a total of 16 companies; (3) the company did not experience losses. The analysis results show that the data used in this study have met the requirements because there is no auto correlation. The regression analysis results show that the variables Current Ratio, NetProfit Margin, Total Asset either simultaneously or partially have a significant effect on profit growth. Therefore, the researcher would like to suggest that the company that the researcher studied and for other companies can increase profits every year and improve their financial performance.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TAT) and profit growth.*

Abstrak. Yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan adalah untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dengan tujuan agar dapat diketahui oleh para pembaca tentang sejauh mana analisis pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba. Data di peroleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian (2008 sampai dengan 2012); (2) 6 perusahaan manufaktur sejenis dari total 16 perusahaan; (3) perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan karena tidak terdapat auto korelasi. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *NetProfit Margin*, *Total Asset* baik secara simultan ataupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu peneliti ingin menyarankan agar perusahaan yang peneliti teliti maupun bagi perusahaan lainnya ini bisa meningkatkan laba setiap tahun dan memperbaiki kinerja keuangannya.

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TAT)* dan pertumbuhan laba.

LATAR BELAKANG

Masyarakat atau peneliti pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja. Salah satu cara mengukur kinerja suatu perusahaan dapat di nilai melalui laporan keuangan yang di sajikan setiap periode. Karena dengan adanya laporan keuangan maka akan dapat diperoleh informasi yang bertalian dengan keuangan perusahaan, berguna bagi para pelaku bisnis dalam hal ini seperti contoh salah satunya adalah Investor. Investor hanya akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan pengembalian dengan keuntungan yang cukup besar sementara bagi pihak internal ataupun manajemen perusahaan itu sendiri terhadap informasi laporan keuangan tersebut adalah untuk menentukan berbagai kebijakan apa saja yang harus dilakukan demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan di masa mendatang. Jika laporan keuangannya baik dan benar akan menyebabkan pengguna laporan keuangan tersebut memperoleh informasi yang benar dan tidak menyesatkan, dalam pengambilan keputusan sangat tidak mungkin terjadi kesalahan dalam membuat keputusan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas perusahaan.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Darsono (2005:12) adalah menyajikan informasi yang menyangkut: (1) Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan; (2) Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

Adapun fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang. Laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap periode. Namun apabila laba perusahaan tidak stabil hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat itu. Salah satunya adalah faktor ekonomi atau kemampuan daya beli masyarakat yang sangat rendah disebabkan pendapatan yang terbatas saat harga mengalami kenaikan secara terus menerus. Diantara berbagai sektor industri ada sektor beverages and food yaitu suatu jenis industri yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Perusahaan semacam ini jumlahnya sangat banyak sehingga menyebabkan tingginya tingkat persaingan, pada kenyataan yang ada dari tahun ke tahun tingkat pertumbuhan laba rata-rata mengalami perubahan yang sangat signifikan. Besarnya kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan setiap periode akuntansi dapat ditentukan dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui ratio keuangan.

Atas uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk membahas "Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan beverages and food di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan laba memiliki arti yang penting bagi suatu perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Untuk mendapatkan rasio likuiditas, maka diproksikan oleh *Current Ratio (CR)*.

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahril, 2013).

Secara lebih luas *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang rendah sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia sehingga akan mempunyai pengaruh yang baik. Dengan adanya pertumbuhan laba tiap tahunnya pada kegiatan operasional perusahaan akan berdampak pada kenaikan saldo kas perusahaan sehingga tatkala perusahaan memiliki hutang maka perusahaan akan sanggup membayar hutang jangka pendeknya. Hutang jangka pendek adalah hutang yang ditinjau dari jangka waktunya adalah kurang dari 1 tahun.

Sementara itu *Net Profit Margin* merupakan ratio keuangan dari segi profitabilitas. Profitabilitas ini akan menjadi perhatian utama para analis dan investor. Dengan tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai jika dibandingkan dengan risikonya. *Net profit Margin* membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Murhadi (2013:64) "*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik, laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat"

Total Asset Turnover adalah salah satu ratio aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan. Yaitu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012:185), total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktivanya. Menurut Riyanto (2010:334), total asset turn over menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:40-41), ada beberapa faktor yang mempengaruhi total asset turnover yaitu : (1) dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan sebesar-besarnya; (2) dengan mengurangi salessampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aset sebesar-besarnya. Menurut Van Horne (2016:201), penurunan dalam rasio perputaran aset digabungkan dengan penurunan profitabilitas, mengakibatkan penurunan tajam rasio imbal hasil atas aset.

Laba merupakan fokus utama laporan keuangan, laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba yang mengalami peningkatan merupakan

kabar baik bagi investor dan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor sedangkan jika laba nya tidak stabil akan berdampak kepada keputusan para investor apakah tetap melakukan investasi atau akan menarik diri tidak lagi menjadi bagian pemilik modal pada suatu perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (Earning After Tax), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Di mana ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = Laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba perusahaan i pada periode t-1

Secara umum laba perusahaan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual dan biaya yang sudah dikeluarkan disamping itu pula masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah :

1. Besarnya perusahaan, Semakin besar perusahaan maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman meningkatkan laba sehingga ketetapan nya masih rendah.
3. Tingkat Lverage, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba, sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.
4. Tingkat Penjualan, Tingkat penjualan yang tinggi di masa lalu maka akan semakin tinggi penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu, Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat tabel 1. berikut ini :

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	DEPENDEN Pertumbuhan Laba	Selisih antara laba perusahaan i pada periode t dengan laba perusahaan i pada periode t-1 dibagi laba perusahaan pada periode t-1	Rasio	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$
2.	INDEPENDEN CR (X_1)	Rasio antara Aktiva lancar berbanding Hutang lancar	Rasio	$\frac{AL}{CR} = \frac{HL}{HL}$
3.	NPM (X_2)	Rasio antara laba bersih terhadap penjualan bersih (Ang, 1997)	Rasio	$\frac{NAT}{S}$
4.	TAT (X_3)	Rasio antara penjualan bersih terhadap total aktiva (Ang, 1997)	Rasio	$\frac{S}{TA}$

Sumber : Gabungan referensi

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang beverages and food yang terdaftar di BEJ sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 yang berjumlah 16 perusahaan sejenis.

Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

- (1) Perusahaan beverages and food yang terdaftar di BEJ dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012).
- (2) Perusahaan beverages and food yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012).
- (3) Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2008 sampai dengan 2012.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan perusahaan beverages and food yang terdaftar di BEJ dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012) sebanyak 16 perusahaan sejenis. Perusahaan beverages and food yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012) sebanyak 9 perusahaan .Perusahaan yang tidak menghasilkan laba (negatif) selama periode 2008 sampai dengan 2012 sebanyak 1 perusahaan. Sehingga dapat diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan *beverages and food*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan beverages and food yang terdaftar di BEJ dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2008,2009,2010,2011 dan 2012. Sumber data dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung mengenai rasio keuangan.
- 2) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai data laporan keuangan berupa laporan laba-rugi dan neraca serta data-data yang mendukung dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan beverages and food sejak tahun 2008-2012.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y_t = Pertumbuhan laba

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = CR

X_2 = NPM

X_3 = TAT

e = Koefisien error (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	.22	2.78	1.5400	.67584
NPM	30	.02	.28	.1060	.06806
TAT	30	.28	2.48	1.0790	.48981
Pertumbuhan Laba	30	.02	8.69	.8883	1.77652
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai rata-rata dari variabel CR, NPM, TAT dan pertumbuhan laba adalah 1,54; 0,11, 1,08, dan 0,89. Dengan standar deviasi masing-masing variabel adalah 0,68; 0,07, 0,49, dan 1,78. Sedangkan untuk nilai minimum dari variabel CR, NPM, TAT dan pertumbuhan laba adalah 0,22; 0,02; 0,28 dan 0,02 dan untuk nilai maksimum adalah 2,78; 0,28; 2,48 dan 8,69. Rata-rata CR, NPM, TAT dan pertumbuhan laba perusahaan *Beverages and Food* ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Rata-rata CR, NPM, TAT dan Pertumbuhan Laba

Nama Perusahaan	CR	NPM	TAT	Pertumbuhan Laba
PT. Mayora Indah Tbk	1.79	0.11	0,97	0.29
PT. Tiga Pilar Sejahtera	1.29	0.09	1.23	0.49
PT. Prasindo Aneka Niaga	2.26	0.16	1.38	3.48
PT. Multi Bintang Indonesia	1,32	0.11	1.03	0.28
PT. Nippon Indosari Corporation	1.47	0.09	0,97	0.33
PT. Indofood Sukses Makmur	1.11	0.07	0.89	0.46

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan rata-rata nilai CR terendah pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada perusahaan PT. Prasindo Aneka Niaga, sedangkan rata-rata nilai NPM terendah pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TAT) tertinggi pada perusahaan PT. Prasindo Aneka Niaga, sedangkan rata-rata nilai TAT terendah pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur. Selain itu rata-rata pertumbuhan laba tertinggi pada perusahaan PT. Prasindo Aneka Niaga, sedangkan rata-rata pertumbuhan laba terendah pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebuah distribusi data. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan (α) 0,05, dengan kriteria pengujian normalitas:

- Jika nilai probabilitas (Sig.) > dari taraf signifikan (α) 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (Sig.) \leq dari taraf signifikan (α) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of CR is normal with mean 1.540 and standard deviation 0.68.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.811	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of NPM is normal with mean 0.106 and standard deviation 0.07.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.142	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of TAT is normal with mean 1.079 and standard deviation 0.49.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.947	Retain the null hypothesis.
4	The distribution of Pertumbuhan Laba is normal with mean 0.888 and standard deviation 1.78.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.001	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (Sig.) variabel *Current Ratio* sebesar 0,811, *Net Profit Margin* sebesar 0,142, *Total Asset Turnover* sebesar 0,947 dan pertumbuhan laba sebesar 0,001 (lampiran 3). Oleh karena nilai Probabilitas variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 (Sig. > 0,05), maka data ketiga variabel berdistribusi normal. Sedangkan nilai Probabilitas variabel pertumbuhan laba lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 (Sig. < 0,05), maka data variabel pertumbuhan laba tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau angka *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah:

- a. Mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1.
- b. Mempunyai nilai VIF < 10.

Jika tidak terpenuhinya kedua syarat tersebut maka terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.985	1.015
NPM	.758	1.319
TAT	.768	1.302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF variabel *Current Ratio* sebesar 0,985 dan 1,015, nilai *Tolerance* dan VIF variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,758 dan 1,319, sedangkan nilai *Tolerance* dan VIF variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,768 dan 1,302 (Lampiran 4). Karena ketiga variabel memiliki nilai *Tolerance*

lebih besar 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

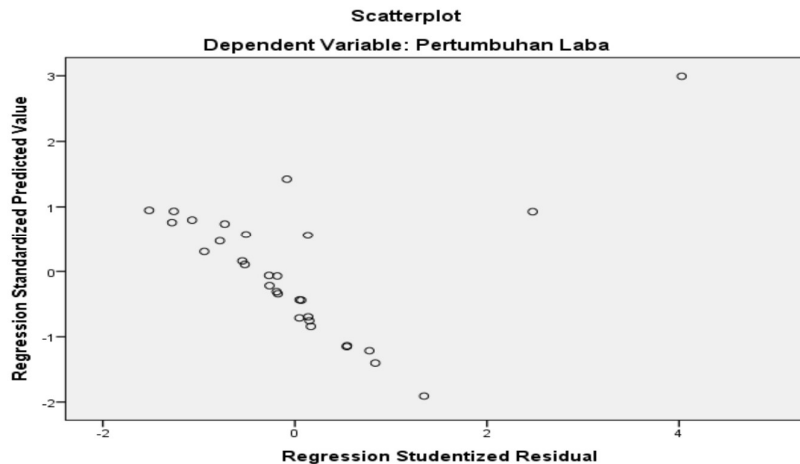
Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut *Heteroskedastisitas*.

Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Lampiran 5).

Uji Autokorelasi.

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan angka Durbin Watson (D-W) yaitu :

- Angka D-W < 1 dan D-W > 2,9, berarti ada autokorelasi
- Angka D-W di antara 1,55 – 2,46, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di antara 1,1 – 1,54 dan 2,46 – 2,9, berarti tanpa kesimpulan

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.394

b. Dependent Variable:
Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa angka Durbin Watson sebesar 1,394 (Lampiran 6). Karena angka Durbin Watson berada antara 1,55 – 2,46, maka tanpa keterangan ada tidaknya autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Beverages and Food*. Hasil pengujian regresi berganda yang perhitungannya dibantu program SPSS 21.0 ditunjukkan pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran 7.

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.205	.813		-2.711	.012
1 CR	.225	.367	.086	.614	.545
NPM	9.583	4.148	.367	2.310	.029
TAT	1.604	.573	.442	2.802	.009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2,205 - 0,225X_1 - 9,583X_2 - 1,604X_3$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan beberapa hal yaitu :

a = -2,205 artinya apabila variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* = 0, maka nilai dari variabel pertumbuhan laba = -2,205.

b₁ = 0,225 artinya apabila kenaikan variabel *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* konstan dan kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,225.

b₂ = 9,583 artinya apabila kenaikan variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* konstan dan kenaikan variabel *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan, maka menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan laba sebesar 9,583 .

b₃ = 1,604 artinya apabila kenaikan variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* konstan dan kenaikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1 satuan, maka menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan laba sebesar 1,604.

Dengan demikian variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan laba) adalah variabel *Net Profit Margin* (9,583), *Total Asset Turnover* (1,604), diikuti *Current Ratio* (0,225). Ternyata pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) bersifat positif. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel independen mengakibatkan peningkatan variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.445	1.32398

a. Predictors: (Constant), TAT, CR, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,709 artinya terdapat hubungan positif dan lemah antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,502 yang berarti 50,2% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan, sedangkan sisanya 49,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap pertumbuhan laba. Kriteria pengujian dengan uji t sebagai berikut :

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t, dimana untuk jumlah obyek (n) 30, derajat bebas (db) = n - 2 = 28 untuk uji dua arah diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048 (lampiran 8). Hasil pengujian uji t untuk masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 0,614 (lampiran 7), sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% sebesar 2,048 (lampiran 8). Oleh karena nilai t_{hitung} (0,614) < t_{tabel} (2,048) dan nilai Probabilitas (0,614) > 0,05, maka hipotesis H_0 diterima, berarti variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* bernilai positif (0,225). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang berbanding lurus antara kedua variabel, dimana semakin meningkat *Current Ratio* maka semakin

meningkatkan pertumbuhan laba, sebaliknya semakin menurun *Current Ratio* maka semakin menurun pertumbuhan laba.

b. Variabel Net Profit Margin

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,310 (Lampiran 7), sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% sebesar 2,048 (lampiran 8). Oleh karena nilai $t_{hitung}(2,310) > t_{tabel} (2,048)$ dan nilai Probabilitas $(0,029) < 0,05$, maka hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* bernilai positif (9,583). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang berbanding lurus antara kedua variabel, dimana semakin meningkat *Net Profit Margin* maka semakin meningkat pertumbuhan laba, sebaliknya semakin menurun *Net Profit Margin* maka semakin menurun pertumbuhan laba.

c. Variabel Total Asset Turnover

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,802 (Lampiran 7), sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% sebesar 2,048 (lampiran 8). Oleh karena nilai $t_{hitung} (2,802) < t_{tabel} (2,048)$ dan nilai Probabilitas $(0,009) < 0,05$, maka hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, berarti variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover* bernilai positif (1,604). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang berbanding lurus antara kedua variabel, dimana semakin meningkat *Total Asset Turnover* maka semakin meningkat pertumbuhan laba, sebaliknya semakin menurun *Total Asset Turnover* maka semakin menurun pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba.

Kriteria uji F yaitu :

Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada tabel berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.949	3	15.316	8.738	.000 ^b
	Residual	45.576	26	1.753		
	Total	91.525	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TAT, CR, NPM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,738 (lampiran 7), sedangkan nilai F_{tabel} berdasarkan tabel nilai-nilai F untuk tingkat kesalahan 5% atau 0,05, jumlah obyek (n) = 30, jumlah variabel independen (k) = 3, derajat bebas (db1) = k = 3, derajat

bebas (db2) = $n-k-1 = 26$ adalah sebesar 2,975 (Lampiran 9). Oleh karena nilai $F_{hitung} (8,738) > F_{tabel} (2,975)$ dan nilai Probabilitas $(0,000) < 0,05$, maka hipotesis H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, berarti variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis memberi beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial, variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan nilai thitung $(0,614) < t_{tabel} (2,048)$ dan nilai Probabilitas $(0,545) > 0,05$.
- 2) Secara parsial, variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan nilai thitung $(2,310) < t_{tabel} (2,048)$ dan nilai Probabilitas $(0,029) < 0,05$.
- 3) Secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan thitung $(2,802) > t_{tabel} (2,048)$ dan nilai Probabilitas $(0,009) < 0,05$.
- 4) Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (8,738) < F_{tabel} (2,975)$ dan nilai Probabilitas $(0,000) < 0,05$. Selain itu ketiga variabel independen memberikan pengaruh sebesar 49,8 % terhadap pertumbuhan laba.
- 5) Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan laba adalah variabel *Net Profit Margin* (9,583), diikuti *Total Asset Turnover* (1,604) dan *Current Ratio* (0,225). Selain itu pengaruh ketiga variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersifat positif yang berarti setiap kenaikan ketiga variabel independen mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.
- 2) Menambahkan faktor-faktor ekonomi negara baik secara mikro ataupun makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kondisi politik ekonomi negara.
- 3) Bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti oleh peneliti ataupun perusahaan lainnya untuk dapat terus memacu persaingan dalam hal memperbaiki kinerja keuangan perusahaan disamping itu juga perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan.
- 4) Bagi masyarakat atau pembaca bisa mengetahui perihal tentang cara menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes, Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Algifari, Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Ketiga, BPFE Yogyakarta, 2004.

- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No.3, 2000.
- Brigham, F.E., Houston, J.F., 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1, Jakarta, Salemba Empat
- Erlina dan Sri Mulyani, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, USU Press, Medan, 2007.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ketiga, Penerbit ISBN, Jakarta, 2008.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Husna, Nailal. (2016). *Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Kasus pada Perusahaan Good Beverage*. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. ISSN : 2337-3997, volume 4 Nomor 1, Januari 2016 : 65-70.
- Hapsari, Epri Ayu, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Thesis Program Studi Manajemen UNDIP, 2007.
- Hendra, S Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011.
- Irham, Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Martono & Harjito, D. A., 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 1 ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). "Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham". Jakarta: Salemba Empat.
- Ou, Jane A, "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors", *Journal of Accounting Research*, Vol.2, No.1, Spring, 1990.
- Ridwan, Sundjaya dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Jakarta : Literata Lintas Media, 2003.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, A. (2010). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4Th ed)". Yogyakarta: BPFE
- Syahrial, D., 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta Mitra Wacana Media.
- Takarini.N dan Erni Ekawati, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", *Ventura*, Vol 6 No.3, 2003.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Ed. 13 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Wijayati, dkk, "Kemampuan informasi keuangan merencanakan pertumbuhan laba", *Jurnal Bisnis dan manajemen*, Vol.5, No.1, 2005.
- Wild, J. J., 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. 2 ed. Yogyakarta: Salemba Empat